

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI KOTA SERANG

Oleh :
Deden M. Haris, S.Sos,M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Serang

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi bahwa masyarakat seringkali mengalami kesulitan dalam mendapat informasi dari Badan Publik di Kota Serang, Data dan informasi yang disediakan oleh Badan Publik seringkali tidak *up to date*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Terhadap Keterbukaan Informasi Publik di Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Sultang Ageng Tirtayasa yang berlokasi di Kota Serang. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota, jumlah responden adalah 100 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang sebesar 76.3 termasuk dalam ketegori baik.

Kata Kunci : Informasi, keterbukaan, persepsi

Dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara, setiap warga negara akan membutuhkan informasi, baik yang berkaitan dengan pekerjaan, kepentingan jasmani dan rohani, pendidikan, kesehatan, kependudukan, sarana dan prasarana umum dan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Informasi juga dibutuhkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap warga negara memiliki hak kebebasan informasi sebagai hak

asasi manusia. Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin hak mendapatkan informasi yang dituangkan dalam pasal 28f UUD 1945 yang berbunyi “ Setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh Informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia “. Itu berarti kebebasan

informasi merupakan hak asasi dan hak konstitusi yang harus dijamin oleh negara.

Undang-Undang No. 14 tentang Keterbukaan Informasi Publik memberikan jaminan kepada setiap warga negara untuk memperoleh informasi yang dimiliki oleh Badan Publik. Namun kenyataannya seringkali masyarakat dihambat untuk memperoleh informasi publik tersebut, kadang untuk memperoleh informasi, data yang dibutuhkan memerlukan waktu yang lama. Sementara data dan informasi yang diberikan sudah tidak up to date. Dalam keadaan demikian masyarakat seringkali pasrah, tidak tahu harus berbuat apa untuk mendapatkan hak informasi tersebut.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan bagian dari kaum intelektual tidak akan lepas dari berbagai informasi dalam kesehariannya. Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa mendatang memerlukan informasi untuk pengembangan intelektualnya, kepribadian, pengetahuan teknis maupun non teknis. Sebagai kaum yang kritis tentunya memerlukan

informasi dari badan publik untuk mengkritisi kebijakan, laporan pertanggungjawaban, prosedur pelayanan dan lain-lain. Namun sangat disayangkan apabila keingintahuan yang besar dari mahasiswa untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pemerintahan terhambat oleh minimnya informasi dari setiap badan publik yang ada di provinsi Banten.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah persepsi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Keterbukaan Informasi di Kota Serang ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian adalah metode penelitian survai. Menurut Singarimbun (1989 : 3) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil variabel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penjelasan (*explanatory*).

Sumber Data penelitian ini terdiri dari

- a. Sumber Data Primer ,adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2006: 156). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara serta observasi.
- b. Sumber Data Sekunder , merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data (Sugiyono, 2006: 156). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berlokasi di Jalan Raya Jakarta Km 4, Serang. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan kuota sampling, setiap fakultas diwakili oleh 20 orang responden, karena terdapat 5 fakultas maka total sampling berjumlah 100 responden. Pemilihan responden dilakukan secara insidental. Responden yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa kelima fakultas tersebut yang pada saat penelitian ditemui oleh peneliti.

PEMBAHASAN

a. Persepsi

Pengetahuan kita tentang seseorang serta harapan kita atas orang-orang lain pertama kali ditentukan oleh kesan yang kita bentuk dari mereka. Pandangan sepintas pada potret seseorang atau pada seseorang yang lewat selintas di hadapan kita akan memberikan gambaran tentang manusia yang bagaimana orang itu, atau mendengar nama saja kita cenderung untuk menggambarkan atau membayangkan seperti apakah pemilik nama itu. Jika dua orang bertemu walau hanya sekejap, mereka saling membentuk kesan satu sama lain. Dalam hubungan

selanjutnya, mereka akan membentuk kesan yang lebih mendalam yang menentukan perilaku mereka satu sama lain, apakah mereka akan sering bekerja sama dan sebagainya.

Individu akan menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang lain, misalnya untuk menilai kepribadiannya

serta hipotesis mereka tentang orang yang bagaimanakah mereka itu. Proses ini dinamakan dengan **persepsi**, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai penglihatan, pengamatan, pemahaman atau tanggapan.

1. Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (*judgement*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut (Menurut Harvey & Smith; Wrigthsman & Deaux dalam Wibowo, 2000:2.3)

2. Suatu proses melekatkan atau memberikan makna kepada informasi sensori yang diterima seseorang (Verderber & Verderber dalam Wibowo, 2000:2.3)

b. Keterbukaan Informasi Publik

1) Manfaat Undang-Undang Keterbukaan Informasi

Manfaat adanya undang-undang keterbukaan informasi bagi masyarakat (Abdullah, 2010:25) adalah :

1. Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik dan proses pengambilan keputusan publik serta alasan pengambilan suatu keputusan publik.
2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan

- publik dan pengelolaan badan publik
4. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.
 5. Mengetahui alasan dibalik dikeluarkannya suatu kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak.
 6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa
 7. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.
- 2) **Prinsip Dasar Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik**
1. Setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik.
 2. Informasi publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas.
 3. Setiap informasi publik harus dapat diperoleh setiap pemohon informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan dan melalui cara yang sederhana.
 4. Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan undang-undang kepatutan dan kepentingan umum didasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang apabila informasi diberikan kepada masyarakat, serta setelah dipertimbangkan secara seksama bahwa menutup informasi publik dapat melindungi kepentingan yang lebih besar daripada membukanya atau sebaliknya.
- 3) **Definisi Informasi, Informasi Publik dan Keterbukaan Informasi**
- a. **Pengertian Informasi**
- Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tandatanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun

penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik (UU No 14/2008)

Pengertian lain dari informasi adalah dari Margianti dan Suryadi (1996:19) adalah data yang diproses atau data yang mempunyai arti, informasi mengungkap sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian informasi berasal dari data.

b. Pengertian Informasi Publik

Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/ atau diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/ atau penyelenggara dan penyelenggaraan Badan Publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini

serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik (UU No. 14/2008).

c. Badan Publik

Badan publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau organisasi nonpemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanjannegara dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, sumbangan masyarakat, dan/ atau luar negeri.

4) Kewajiban Badan Publik

adalah :

- a) Menyediakan, memberikan dan atau menerbitkan informasi publik yang berada di bawah kewenangannya

kepada pemohon informasi publik, selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan.

- b) Menyediakan informasi publik yang akurat, benar dan tidak menyesatkan. Untuk itu Badan Publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah.
- c) Membuat pertimbangan secara tertulis setiap

kebijakan yang diambil untuk memenuhi hak setiap orang atas informasi publik. Pertimbangan yang dimaksud di sini antara lain memuat pertimbangan politik, ekonomi, social, budaya dan/atau pertahanan dan keamanan negara Abdullah, 2010:31)

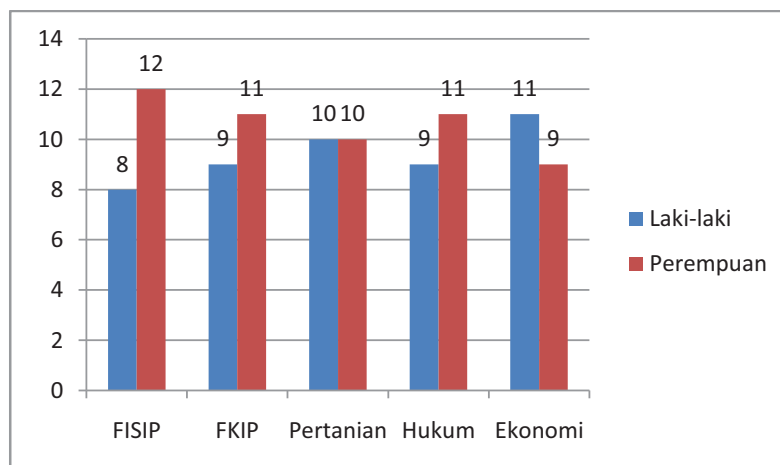
C, Hasil Penelitian

Identitas Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1.

Responden Per Fakultas Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Penelitian diolah, September 2013

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan hampir berimbang, dimana mahasiswa laki-laki sebanyak 47 orang responden dan 53 orang responden mahasiswi perempuan. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan

persepsi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keterbukaan Informasi Publik

Secara keseluruhan, nilai persepsi per-indikator berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Nilai persepsi per-indikator

Indikator	Nilai
Jaminan Pemerintah Masyarakat mengetahui rencana pembuatan kebijakan	0,76
Jaminan pemerintah kepada masyarakat untuk mengetahui semua program	0,75
Dorongan Pemerintah pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan	0,78
Tersedianya akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi publik	0,80
Kecepatan mendapatkan informasi publik	0,80
Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi publik	0,80
Cara /prosedur mendapatkan informasi publik	0,77
Ketersediaan Informasi oleh Badan Publik terkait kebijakan yang dibuat	0,74
Ketersediaan informasi oleh badan Publik terkait rencana kerja dan anggaran	0,80
Ketersediaan Informasi oleh badan Publik terkait dengan perjanjian dengan pihak luar	0,70
Ketersediaan informasi oleh Badan Publik terkait dengan prosedur kerja	0,79
Ketersedian laporan kegiatan dan program oleh Badan Publik	0,73

Sumber : Hasil penelitian 2013, diolah

Berdasarkan tabel diatas maka persepsi mahasiswa terhadap 4 indikator yaitu : yaitu 1) tersedianya akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi publik, 2)kecepatan mendapatkan informasi, 3) biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi dan 4)ketersediaan informasi oleh badan publik terkait rencana dan anggaran termasuk dalam kategori sangat baik, karena nilainya diatas 0,8. Sementara indikator lain berdasarkan persepsi mahasiswa dalam kategori baik, karena nilainya berada pada kisaran 0,61-0,8. Persepsi terendah adalah pada ketersediaan informasi yang berkaitan dengan perjanjian dengan pihak luar.

Setelah sebelumnya dijelaskan bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Sultang Ageng Tirtayasa berdasarkan indikator, selanjutnya bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Keterbukaan Informasi. Seberapa tinggi persepsi mahasiswa

terhadap Keterbukaan Informasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Persepsi} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \\ \text{Skor ideal} &= 4 \times 12 \times 100 \\ &= 4800 \end{aligned}$$

Keterangan : 4 adalah skor jawaban tertinggi dari setiap pernyataan, 12 adalah jumlah item pernyataan dan 100 adalah jumlah responden.

Total skor hasil penghitungan, dengan menjumlahkan skor tiap responden diperoleh hasil sebesar 3663, sehingga persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan Informasi di Kota Serang adalah :

$$\text{Persepsi} = \frac{3663}{4800} = 0,763$$

Jadi dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang adalah sebesar 0,76. Bila melihat pada tabel kriteria maka, persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang dalam kategori baik. Penetapan kategori baik didasarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kategori Skor

Range Skor	Kategori
0,1 - 0,20	Sangat Buruk
0,21 - 0,40	Buruk
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Baik
0,81 - 1,00	Sangat Baik

Sumber : peneliti

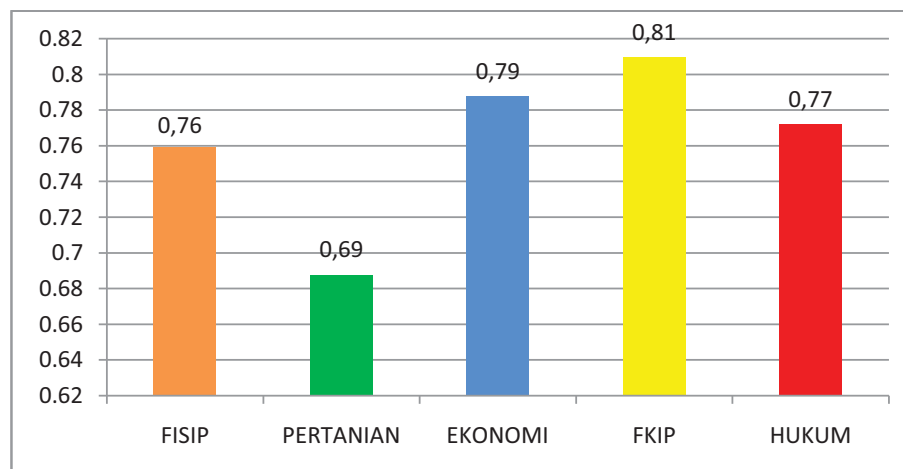
Kategori Baik dalam hal ini adalah mahasiswa menilai keterbukaan informasi di Kota Serang sudah dijalankan oleh sebagian besar Badan Publik yang ada di Kota Serang, dan sebagian besar Badan Publik pun telah menyajikan berbagai

informasi yang berkaitan dengan pelayanan, prosedur kerja, program dan kegiatan, sampai pada pelaporan kegiatan.

Persepsi mahasiswa berdasarkan Fakultas, dapat diterangkan dalam grafik berikut :

Grafik. 1

Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Berdasarkan Fakultas.



Sumber : hasil penelitian 2013, diolah

Berdasarkan grafik tersebut tampak bahwa tingginya persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi publik di Kota Serang berbeda, beda, Persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dalam kategori sangat baik, yaitu dengan nilai mencapai 0,81. Persepsi mahasiswa dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik(0,76), Fakultas Ekonomi (0,79) dan Fakultas Hukum (0,77) termasuk dalam kategori baik, sementara persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian terhadap Keterbukaan Informasi di Kota Serang termasuk dalam kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari Penelitian Persepsi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Keterbukaan Informasi di Kota Serang adalah sebagai berikut :

- a. Persepsi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Keterbukaan Informasi di Kota Serang adalah sebesar 0,763, yang berarti bahwa persepsi

mahasiswa Universitas Sultang Ageng Tirtayasa terhadap keterbukaan Informasi di Kota Serang adalah baik.

- b. Berdasarkan Fakultas, Persepsi mahasiswa Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang sangat baik, persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang baik, dan persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian terhadap keterbukaan informasi di Kota Serang cukup.
- c. Persepsi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Keterbukaan Informasi Publik memiliki nilai terendah 0,70 yaitu pada indikator ketersediaan informasi publik oleh Badan Publik terkait perjanjian dengan pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maryati, 2010, *Panduan Masyarakat Mendapatkan Informasi Seri Panduan*

- Community Center*, Pattiro dan Hivos, Jakarta
- Faturochman, MA, 2006, *Pengantar Psikologi Sosial*, Pustaka Pinus, Yogyakarta
- Margianti, ES, D. Suryadi HS, 1996, *Sistem Informasi Manajemen*, Gunadarma, Jakarta
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfa Beta, Bandung
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik